

Making Simple Traditional Herbal Medicine To Increase Endurance During The Covid-19 Pandemic

Muhammad Denny Kurniawan, Linda

Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: denkur1606@gmail.com, Lindaalhafizh@gmail.com

ABSTRACT

Jamu is a traditional medicine that is consumed by Indonesian people from generation to generation. The unavailability of the Covid-19 vaccine has caused people to look for various alternatives to prevent transmission of the Covid-19 virus. This phenomenon causes the existence of traditional herbal medicine and the culture of consuming herbal medicine to return to a trend in society. The manufacturing method used is the method of boiling with boiling water. The result of this activity is an increase in the body's resistance of the community, especially children and the elderly in the village as well as an increase in knowledge about the benefits of surrounding herbal plants. Herbal medicine from a mixture of ginger, turmeric, and ginger can increase the immune system of the Jejangkit Pasar village community.

Keywords : *Jamu, Ginger, Turmeric, Temulawak*

PENDAHULUAN

Jamu merupakan obat tradisional yang telah dikonsumsi secara turun temurun oleh masyarakat Indonesia. Namun pada perkembangannya konsumsi jamu sempat mengalami penurunan yang disebabkan kecenderungan masyarakat untuk mengkonsumsi obat-obatan modern. Rasa jamu tradisional yang kurang disukai, juga adanya perubahan gaya hidup, tingkat ekonomi, dan selera masyarakat terus berkembang memengaruhi minat masyarakat untuk mengonsumsi jamu. Namun, kebiasaan masyarakat kian berubah di tengah pandemi Covid-19 ini. Belum tersedianya vaksin Covid-19 menyebabkan masyarakat mencari berbagai alternatif untuk mencegah infeksi dari virus Covid-19. Fenomena tersebut menyebabkan keberadaan jamu tradisional dan budaya konsumsi jamu kembali menjadi tren ditengah-tengah masyarakat. Ada 4 alasan yang layak mendasari meningkatnya tren konsumsi jamu di tengah pandemi Covid-19, yaitu: (1) pengaruh pemberitaan media massa; (2) pilihan rasional; (3) fungsional; dan (4) historis budaya minum jamu.

Menurut hasil penelitian Chu Yuan Shan dan Yoppi Iskandar dalam artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal Farmaka (Jurnal Ilmiah Farmasi Indonesia) Volume 16 Nomor 2 halaman 547-555 tentang Studi

Kandungan Kimia dan Aktivitas Farmakologi Tanaman Kunyit (*Curcuma longa* L.) dijelaskan bahwa terdapat banyak studi tentang kunyit yang mengandung senyawa kurkumin memiliki berbagai aktivitas

antivirus terhadap virus yang berbeda. Kurkumin menunjukkan aktivitas antivirus terhadap virus yang ada hubungannya dengan sistem pernafasan seperti influenza PR8, H1N1, dan H6N1. Hasilnya menunjukkan

lebih dari 90% pengurangan virus dalam kultur dengan menggunakan 30 μ M kurkumin. Kurkumin menunjukkan aktivitas penghambatan terhadap enzim inosin monofosfat dehidrogenase (IMPDH) baik secara tidak kompetitif atau kompetitif disarankan sebagai senyawa antiviral yang kuat. Kecepatan aktivitas

enzim inosin monofosfat dehidrogenase (IMPDH) dalam proses sintesis nukleotida guanine mempunyai pembatasan, jadi enzim ini disarankan sebagai target terapi untuk antivirus dan antikanker.

Selain itu, kandungan kurkumin pada kunyit juga berfungsi sebagai antioksidan yang efektif untuk menjaga daya tahan tubuh manusia. Laporan bahwa kurkumin menunjukkan aktivitas antioksidan yang kuat adalah sebanding dengan vitamin C dan vitamin E. Autooksidasi emulsi asam linoleat yang tanpa

kurkumin menunjukkan peningkatan kandungan peroksida secara cepat. Akibatnya, hasil ini menunjukkan bahwa kurkumin memiliki aktivitas antioksidan yang efektif dan kuat. Kurkumin mempunyai sifat antiinflamasi dan antioksidan yang telah dibukti dan mempunyai beberapa efek terapi.

Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb) adalah salah satu tumbuhan obat keluarga yang banyak tumbuh dan digunakan sebagai bahan baku obat tradisional di Indonesia. Tumbuhan temulawak secara empiris banyak digunakan sebagai obat tunggal maupun campuran. Eksistensi temulawak sebagai tumbuhan obat telah lama diakui, terutama dikalangan masyarakat Indonesia. Rimpang temulawak merupakan bahan pembuatan obat tradisional yang paling utama. Kasiat temulawak sebagai upaya pemelihara kesehatan, disamping sebagai upaya peningkatan kesehatan atau pengobatan penyakit. Temulawak sebagai obat atau bahan obat tradisional akan menjadi tumpuan harapan bagi pengembangan obat tradisional Indonesia sebagai sediaan fitoterapi yang kegunaan dan keamanan dapat dipertanggungjawabkan. Temulawak diketahui memiliki banyak manfaat salah satunya potensi sebagai antioksidan. Komponen aktif yang bertanggung jawab sebagai antioksidan dalam rimpang temulawak adalah kurkumin (Rodisi, dkk. 2014: 1-8)

Jahe secara empiris banyak digunakan sebagai minuman kesehatan. Hal ini karena jahe mengandung shogaol dan gingerol yang memiliki aktivitas sebagai antiemetik. Penelitian menunjukkan bahwa 6-shogaol, 6-gingerol dan zingerone dapat menghambat respon dari reseptor 5-HT₃ yang mana berperan dalam proses mual muntah (Late Inaki & Jose Allue, 2016). Penelitian oleh Ricardo Fabio C, et al (2009) menunjukkan efek imunomodulator dari jahe (*Zingiber officinale*), *Salvia officinalis* dan, *Syzygium aromaticum*, dalam bentuk minyak esensial yang diujikan pada sel tikus.

METODE

Metode pembuatan yang digunakan adalah metode perebusan dengan air mendidih kemudian dibagikan kepada masyarakat sekaligus edukasi tentang khasiat jamu serta bahan dan cara pembuatan jamu. Cara pembuatan yang dilakukan adalah melakukan pemilihan bahan-bahan kemudian dilanjutkan dengan pencucian dan perebusan dan pengemasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari kegiatan tersebut adalah meningkatnya daya tahan tubuh masyarakat terutama anak-anak dan lansia didesa tersebut serta meningkatkan pengetahuan akan manfaat tanaman-tanaman herbal yang ada disekitar.

Pembahasan

Pada hasil diatas didapatkan bahwa masyarakat disana belum banyak mengetahui tentang manfaat tanaman-tanaman herbal yang ada dilingkungan sekitar serta ditambah dengan adanya bencana banjir yang dapat menurunkan daya-tahan tubuh maka jamu tersebut memiliki manfaat yang besar selain meningkatkan daya tahan tubuh sekaligus menjadi penghangat tubuh disaat banjir

KESIMPULAN

Jamu merupakan pengobatan tradisional yang sudah turun-temurun dilakukan di Indonesia terutama jamu dengan bahan dasar jahe, kunyit, dan temulawak yang masing-masing memiliki khasiat sebagai peningkat daya tahan tubuh atau imunostimulan yang dapat digunakan sebagai jalan alternative sebelum adanya vaksin untuk virus covid-19.

PENGHARGAAN

Terimakasih kepada Kepala desa Jejangkit Pasar beserta warga desa Jejangkit Pasar yang telah ikut ambil bagian dalam kegiatan ini. Tidak lupa pula saya berterimakasih kepada Ibu Linda M.Kep.,Ns selaku pembimbing pada kegiatan ini dan juga LP2M Universitas Muhammadiyah Banjarmasin selaku Penyelenggara kegiatan ini. Dan yang terimakasih kepada Teman-teman Kelompok KKN Desa Jejangkit Pasar yang telah banyak membantu agar Kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Allue, L. I. & J. (2016). The Effectiveness of Ginger in the Prevention of Nausea and Vomiting during pregnancy and chemotherapy. *Integr Med Insight*.
- Ricardo FC, Andriano LR, Gustavo S, J. S. (2009). Immunomodulatory activity of Zingiber officinale Roscoe, Salvia officinalis L. and Syzygium aromaticum L. essential oils: Evidence for humor- and cell- mediated response. *Journal of Pharmacy and Pharmacology*, 61(7), 961–967.
- Rosidi, D. (2014). *Potensi Temulawak (Curcuma xanthorrhiza Roxb) Sebagai Antioksidan*. Semarang: Prosiding Seminar Nasional & Internasional Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Yuan Shan, C., & Iskandar, Y. (2018). Studi Kandungan Kimia Dan Aktivitas Farmakologi Tanaman Kunyit (Curcuma longa L.). *Farmaka*, 16, 547–555.